



## Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Gianyar

Tjokorda Gde Agung Wijaya Kesuma Suryawan<sup>1</sup>, Ni Nyoman Intan Ratna Dewi<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai  
email: [tjokorda.suryawan@unr.ac.id](mailto:tjokorda.suryawan@unr.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to investigate the influence of entrepreneurship knowledge and family environment on entrepreneurial interest among students of SMK Negeri 1 Gianyar. The study population consists of all twelfth-grade students from SMK Negeri 1 Gianyar in the academic year 2021/2022, totaling 319 individuals. The sample was selected using Probability Sampling with Proportional Stratified Random Sampling technique, resulting in a sample size of 190 students determined using the Slovin Formula. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Statistical analysis involved multiple linear regression, determination analysis, partial significance tests (t-tests), and simultaneous significance tests (F-tests). The findings revealed a significant positive partial effect of entrepreneurship knowledge and family environment on students' entrepreneurial interest. Moreover, the simultaneous effect of entrepreneurship knowledge and family environment also significantly influences entrepreneurial interest among the students. These results offer valuable insights into factors shaping entrepreneurial interest among SMK students, with implications for marketing strategies aimed at fostering entrepreneurship in secondary education institutions.*

**Keyword:** *Product Quality, Service Quality, Customer Loyalty*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 1 Gianyar. Populasi studi terdiri dari seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Gianyar pada tahun akademik 2021/2022, dengan total 319 individu. Sampel dipilih menggunakan Metode Probabilitas Sampling dengan Teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, menghasilkan ukuran sampel sebanyak 190 siswa yang ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis statistik melibatkan regresi linier berganda, analisis determinasi, uji signifikansi parsial (uji t), dan uji signifikansi simultan (uji F). Temuan menunjukkan adanya pengaruh positif parsial yang signifikan dari pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Selain itu, pengaruh simultan dari pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga juga secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha di kalangan siswa. Hasil ini memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha di kalangan siswa SMK, dengan implikasi bagi strategi pemasaran yang bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan di lembaga pendidikan menengah.

## **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan bertambah jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, dimana tempat bekerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia (Mustofa, 2014). Dengan kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menciptakan entrepreneurship skill supaya bisa menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan. Jumlah UMKM di Indonesia pada akhir Tahun 2021, sekitar 65,4 juta orang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2017 jumlah UMKM mencapai 62,9 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Maka dari itu, sebagai bagian dari upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai status negara maju, pemerintah Indonesia terus memprioritaskan pengembangan wirausaha, terutama dalam sektor industri kecil dan menengah (IKM), sejalan dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam era digital yang terus berkembang. Rendahnya tingkat wirausaha aktif atau usaha yang dimulai di Indonesia merupakan salah satu tantangan yang perlu diatasi, karena hal ini tidak hanya berdampak pada tingkat pengangguran yang tinggi, tetapi juga dapat menjadi faktor utama dalam meningkatnya tingkat kemiskinan. Di sisi lain, meskipun lapangan pekerjaan terus dibuka, namun jumlahnya tidak selalu mampu menampung seluruh pencari kerja, sehingga menciptakan tekanan ekonomi dan sosial yang lebih besar di masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan di kalangan masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini, karena hal ini dapat membantu menciptakan peluang baru, mengurangi ketergantungan pada lapangan pekerjaan formal, dan memperkuat basis ekonomi negara secara keseluruhan

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bali pada Bulan Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah disajikan pada tabel 1. Dilihat dari tingkat pendidikannya pengangguran tertinggi masih didominasi oleh lulusan sekolah menengah atas/ sederajat sebesar 20,79%.

**Tabel 1.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi**  
**Yang Ditamatkan dan Tipe Daerah di Provinsi Bali**  
**Bulan Agustus Tahun 2021**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan (K) %	Perdesaan (D) %	Akumulasi (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	8,88	6,22	15,1
Tidak/Belum Tamat SD	9,14	5,91	15,05
SD/Sederajat	8,20	5,76	13,96
SMP/Sederajat	8,27	8,12	16,39
SMA/Sederajat	9,51	11,28	20,79
Akademi/Perguruan Tinggi	7,60	9,59	17,19

Sumber: BPS Provinsi Bali (2021)

Salah satu metode yang paling efektif dalam mengatasi pengangguran adalah melalui kewirausahaan. Memilih untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjadi karyawan. Selain itu, kewirausahaan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan atau kemunduran ekonomi Indonesia, karena memberikan individu kebebasan untuk berinovasi dan mandiri (Mustofa, 2014). Pembangunan ekonomi akan lebih berhasil jika didukung oleh para wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengingat keterbatasan kemampuan pemerintah (Mustofa, 2014). Pemerintah tidak akan mampu menangani semua aspek pembangunan karena keterbatasan anggaran, personel, dan pengawasan. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan potensi pembangunan, baik dari segi jumlah maupun kualitas para wirausahawan itu

sendiri. Soemanto (2008) menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk membentuk individu dengan moral, sikap, dan keterampilan kewirausahaan adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, minat untuk bertindak sesuai dengan apa yang dipelajari akan tumbuh. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha di kalangan siswa. Siswa yang mencapai prestasi tinggi dalam kewirausahaan akan lebih tertarik untuk terlibat dalam berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan, sebagai keseluruhan informasi tentang cara berusaha dan risiko yang terlibat, memainkan peran penting dalam memicu minat berwirausaha (Anggraeni, 2014). Tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa SMK secara langsung memengaruhi kesadaran mereka tentang kewirausahaan. Meskipun mata pelajaran kewirausahaan diajarkan dalam kurikulum SMK, pendekatan pembelajarannya masih terfokus pada aspek pengetahuan saja, tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi minat siswa terhadap kewirausahaan. Mata pelajaran ini meliputi teori dan praktik kewirausahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam bidang tersebut. Memahami kewirausahaan tidak hanya membantu individu mengembangkan keterampilan yang berguna, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan sumber daya kewirausahaan yang penting dalam aktivitas berwirausaha.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi. Noviantoro (2017) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, serta dengan adanya pengalaman praktik kewirausahaan, akan semakin mendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2019) juga mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian oleh Sulistyono (2019) juga menemukan hasil yang serupa, dengan menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan memengaruhi minat berwirausaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kelana (2020)

menemukan hasil yang berbeda, di mana pengetahuan kewirausahaan secara parsial menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan tempat awal di mana pendidikan berwirausaha dapat dimulai sejak dini. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan orang tua yang berwirausaha cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengejar bidang tersebut, karena mereka terinspirasi dan terlatih sejak kecil dalam suasana yang mendukung kewirausahaan. Sadulloh (2011) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk pola pikir dan pengalaman anak, yang akan sangat memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Di sisi lain, Soemanto (2008) menyarankan cara menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung belajar kewirausahaan, termasuk membangun suasana harmonis, memberikan penghargaan atas prestasi kewirausahaan, dan mendorong anak untuk berwirausaha sejak dini. Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat dan sikap wirausaha pada anak.

Temuan dari penelitian Margunani (2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara positif dan signifikan memengaruhi minat berwirausaha. Subowo (2019) meneliti hal serupa dan menemukan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian Wardani, Surindra, dan Prastyaningtyas (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk aspirasi karier anak, termasuk dalam konteks pilihan untuk menjadi seorang wirausaha. Dorongan serta pengaruh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan anak untuk meniti karier sebagai pengusaha. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau bahkan larangan dari orang tua dapat menjadi kendala bagi anak untuk mengejar jalur kewirausahaan. Fenomena ini terlihat dalam hasil pre-survey terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 1 Gianyar, dimana banyak orang tua cenderung mengarahkan

anak-anak mereka untuk beralih ke pekerjaan konvensional sebagai karyawan setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

**Tabel 2.**

**Hasil Observasi Minat Siswa SMK Negeri 1 Gianyar setelah Lulus**

Minat Siswa setelah Lulus	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Melanjutkan Kuliah	12	25,53
Membuka usaha (berwirausaha)	9	19,15
Bekerja di suatu perusahaan/ instansi	22	46,81
Tidak tahu	4	8,51
Jumlah	47	100

Sumber: Hasil Pra-Survey Siswa Kelas XII SMKN 1 Gianyar

Berdasarkan jawaban siswa, banyak yang memilih bekerja atas dorongan orang tua. Interaksi keluarga memengaruhi minat berwirausaha, terutama jika orang tua adalah pengusaha. Dukungan keluarga juga penting, karena mereka yang mendapat dukungan cenderung lebih tertarik berwirausaha. Menurut Slameto (2010), minat adalah ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa dorongan eksternal. Di SMK, terutama di jurusan seperti Akuntansi dan Pemasaran, ada peluang untuk mengembangkan kewirausahaan dan mengubah siswa menjadi pencipta lapangan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha Siswa SMK N 1 Gianyar?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha Siswa SMK N 1 Gianyar?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha Siswa SMK N 1 Gianyar?

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Perilaku Konsumen**

Definisi perilaku konsumen, seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2008), menyoroti kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan individu, kelompok, atau organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan, dan menempatkan produk, layanan, ide, atau pengalaman tertentu guna memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan mempertimbangkan peran lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha, pemahaman tentang perilaku konsumen dapat membantu mengidentifikasi preferensi, motivasi, dan faktor-faktor psikologis yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, dalam merancang program-program pendidikan atau strategi pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan minat berwirausaha, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perilaku konsumen dapat menjadi landasan untuk merumuskan pendekatan yang efektif dan relevan.

### **2.2 Resource-Based View Theory**

Menurut teori Resource-Based View (RBV), sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan memiliki peran krusial dalam menganalisis peluang dan menanggulangi ancaman di lingkungan bisnis (David, 2015). RBV menekankan bahwa strategi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya internal yang unik dan langka dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dalam konteks minat berwirausaha, pemahaman tentang sumber daya internal, seperti pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga, dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi keputusan individu untuk memulai usaha. Dengan demikian, teori RBV memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami bagaimana sumber daya internal, termasuk pengalaman dan dukungan keluarga, dapat membentuk minat berwirausaha dan, pada gilirannya, memengaruhi pilihan strategis individu dalam memasuki dunia usaha.

### **2.3 Kewirausahaan**

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kewirausahaan mencakup sifat-sifat, watak, dan karakteristik yang mendorong individu untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam aktivitas produktif, menekankan bahwa jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh siapa pun yang mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Selanjutnya, Daryanto (2012) menggambarkan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis, serta mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan kesuksesan usaha tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan sistematisitas dalam mengantisipasi dan merespons kebutuhan pasar. Dengan demikian, pemahaman tentang kewirausahaan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang minat berwirausaha, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang berguna untuk merancang pendekatan dan strategi yang tepat dalam memfasilitasi pertumbuhan kewirausahaan di kalangan individu.

### **2.4 Pengetahuan Kewirausahaan**

Menurut Kuntowicaksono (2012), pengetahuan kewirausahaan merujuk pada pemahaman individu tentang wirausaha yang mencakup karakteristik positif seperti kreativitas dan inovasi dalam mengidentifikasi dan mengembangkan peluang bisnis yang menguntungkan bagi diri sendiri maupun masyarakat atau konsumennya. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan praktis tentang aspek-aspek bisnis, tetapi juga membentuk sikap mental yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan. Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014) antara lain: 1) Mengambil resiko usaha 2) Menganalisis peluang usaha 3) Merumuskan solusi masalah.

### **2.5 Lingkungan Keluarga**

Soekanto (2004) memberikan perspektif tentang peran lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, dalam membentuk individu dan perilaku mereka. Pandangan ini menegaskan bahwa lingkungan, termasuk keluarga, memainkan

peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu terkait dengan wirausaha. Lingkungan keluarga, sebagai institusi utama dalam kehidupan individu, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk mentalitas dan orientasi karir seseorang, termasuk minat mereka terhadap kewirausahaan. Dengan demikian, pemahaman tentang lingkungan keluarga menjadi penting dalam konteks penelitian dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Menurut Slameto (2010), indikator lingkungan keluarga sebagai berikut: 1) Cara orang tua mendidik 2) Relasi antar anggota keluarga 3) Suasana rumah 4) Keadaan ekonomi keluarga 5) Pengertian orang tua 6) Latar belakang kebudayaan.

## **2.6 Minat Berwirausaha**

Menurut Fuadi (2009), minat berwirausaha tidak sekadar mencakup keinginan, tetapi juga melibatkan ketertarikan serta kesiapan untuk bekerja keras atau bersungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa rasa takut terhadap risiko yang mungkin terjadi. Konsep minat ini membentuk suatu keseluruhan mental yang terdiri dari beragam aspek, seperti perasaan, harapan, pendirian, prasangka, dan bahkan rasa takut, yang secara bersama-sama memengaruhi individu dalam memilih arah tindakan mereka. Dalam konteks menjadi seorang wirausaha, minat tidak hanya mencerminkan keinginan untuk berdiri sendiri, tetapi juga dorongan yang kuat untuk mengelola usaha sendiri dengan kemandirian (self-employed), menunjukkan semangat untuk menjalankan inisiatif, menghadapi tantangan, dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan individu Menurut Suryana (2013), indikator dari minat berwirausaha meliputi: 1) Percaya diri 2) Berorientasi tugas dan hasil 3) Pengambilan resiko 4) Kepemimpinan 5) Keorisinilan 6) Berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan pemaparan pada pernyataan teori dan kajian hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Gianyar.
- H2 : Pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Gianyar.
- H3 : Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Gianyar.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode asosiatif kausal yang bertujuan mendalam untuk mengeksplorasi interaksi antara dua atau lebih variabel yang terlibat. Dalam konteks pendekatan kuantitatif yang digunakan, semua data diterjemahkan menjadi bentuk angka yang dapat dianalisis, dengan proses analisis dilakukan menggunakan teknik statistik dan alat bantu perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Populasi subjek penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Gianyar pada Tahun Ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel dilakukan secara *Probability Sampling*, dengan menerapkan metode *Proportional Stratified Random Sampling* untuk memastikan representasi yang seimbang dari setiap strata kelas. Jumlah sampel ditentukan melalui penghitungan menggunakan Rumus Slovin yang mengacu pada karakteristik populasi yang relevan. Rincian terkait jumlah populasi dan sampel untuk masing-masing kelas dapat ditemukan dalam Tabel 3 yang disajikan dalam laporan penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Populasi	Sampel
XII Otomatisasi Tata kelola dan Perkantoran		
OTKP 1	33	20
OTKP 2	36	21
XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga		
AKL 1	36	21
AKL 2	35	21
XII Bisnis Daring dan Pemasaran		
BDP 1	36	21
BDP 2	36	22
XII Rakayasa Perangkat Lunak	35	20
XII Tehnik Komputer dan Jaringan	36	22
XII Multimedia	36	22
<b>Jumlah</b>	<b>319</b>	<b>190</b>

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel & Indikator	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Sig.	Keterangan
<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>			
Mengambil resiko (X1.1)	0,791	0,000	Valid
Menganalisis peluang usaha (X1.2)	0,535	0,000	Valid
Merumuskan solusi masalah (X1.3)	0,635	0,000	Valid
<b>Lingkungan Keluarga (X2)</b>			
Cara orang tua mendidik (X2.1)	0,619	0,000	Valid
Relasi antar anggota keluarga (X2.2)	0,539	0,000	Valid
Suasana rumah (X2.3)	0,498	0,000	Valid
Kedanaan ekonomi keluarga (X2.4)	0,501	0,000	Valid
Pengertian orang tua (X2.5)	0,550	0,000	Valid
Latar belakang budaya (X2.6)	0,530	0,000	Valid
<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>			
Percaya diri (Y1)	0,484	0,000	Valid
Berorientasi tugas dan hasil (Y2)	0,554	0,000	Valid
Kepemimpinan (Y3)	0,708	0,000	Valid
Keorisinilan (Y4)	0,707	0,000	Valid
Berorientasi ke masa depan (Y5)	0,559	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa semua instrumen penelitian dengan korelasi product moment menunjukkan seluruh butir pernyataan nilai koefisien korelasi atau r hitung > 0,30. Dapat disimpulkan menurut Sugiyono (2019) bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	VARIABLE	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,743	Reliable
2	Lingkungan Keluarga (X2)	0,703	Reliable
3	Minat Berwirausaha (Y)	0,734	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha masing-masing memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Menurut Sugiyono (2019) nilai tersebut menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan.

**4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22503849
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,032
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa Nilai Unstandardized Residual yaitu 0,150 lebih besar dari 0,05 (5%), menurut Sugiyono (2019) dapat dikatakan bahwa nilai tersebut menunjukkan variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	12,314	1,750		7,037	,000		
1	X1	,298	,101	,212	2,957	,004	,943	1,060
	X2	,165	,067	,177	2,463	,015	,943	1,060

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai koefisien Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai koefisien VIF lebih kecil dari 10, menurut Ghazali (2013) nilai tersebut berarti semua variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,408	1,055		2,283	,024
1	X1	-,066	,061	-,081	-1,080	,282
	X2	,005	,040	,010	,127	,899

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bernilai lebih dari 0,05. Menurut Ghozali (2013), hal tersebut membuktikan bahwa semua variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12,314	1,750		7,037	,000
1	X1	,298	,101	,212	2,957	,004
	X2	,165	,067	,177	2,463	,015

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.12 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,314 + 0,298 (X1) + 0,165 (X2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai  $a = 12,314$ , menunjukkan nilai konstanta nilai konstanta yang mewakili nilai tetap pada persamaan regresi. Jika variabel-variabel bebas bernilai 0 (nol) maka variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) akan sama dengan nilai konstanta yaitu 12,314.
- 2) Nilai  $b_1 = 0,298$  menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahuan kewirausahaan (X1) ditingkatkan 1 (satu) satuan dan lingkungan keluarga (X2) bernilai 0 (nol), maka nilai minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,298
- 3) Nilai  $b_2 = 0,165$  menunjukkan bahwa apabila lingkungan keluarga (X2) ditingkatkan 1 (satu) satuan dan pengetahuan kewirausahaan (X1) bernilai

0 (nol), maka nilai minat berwirausaha (Y) akan semakin meningkat sebesar 0,165

Jadi dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Gianyar.

#### 4.4 Hasil Analisis Determinasi

**Tabel 10.**  
**Hasil Analisis Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.760	1.673

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted r Square) adalah 0,084. Ini berarti besarnya variasi pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 8,4% sedangkan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (F-test)

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (F-test)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96,952	2	48,476	9,688	,000 <sup>b</sup>
Residual	935,700	187	5,004		
Total	1032,653	189			

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam analisis statistik ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menjalankan uji F-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak bersama-sama antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Dengan derajat kebebasan pembilang (k) sebesar 2, dan derajat kebebasan penyebut (n-k-1) sebesar 187, nilai F-tabel 0,05 (2;187) = 3,04 dijadikan sebagai patokan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,688, yang signifikan melebihi nilai F-tabel sebesar 3,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (t-test)

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (t-test)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12,314	1,750		7,037	,000
	X1	,298	,101	,212	2,957	,004
	X2	,165	,067	,177	2,463	,015

Sumber: Data Primer Diolah

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (0,05) dimana  $n = 190$  dan  $k = 3$ . Didapat derajat kebebasan ( $df = n - k = 190 - 3 = 187$ ), sehingga diperoleh nilai  $t\text{-tabel}_{0,05}(187) = 1,653$ . Berdasarkan dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_1\text{-hitung}$  2,957 lebih besar dari nilai  $t\text{-tabel}$  1,653 dan  $t_1\text{-hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara Daerah penerimaan  $H_0$  Daerah penolakan  $H_0$  99 parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_2$ -hitung 2,463 lebih besar dari nilai  $t$ -tabel 1,653 dan  $t_2$ -hitung berada pada daerah penolakan  $H_0$ , oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### **IV.PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Gianyar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Gianyar dapat diterima.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Gianyar dapat diterima.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis yang menyatakan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Gianyar dapat diterima.

Kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa baik pengetahuan kewirausahaan maupun lingkungan keluarga memiliki dampak yang positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Gianyar. Artinya, ketika kedua faktor ini meningkat, minat siswa untuk berwirausaha juga cenderung meningkat. Secara parsial, pengetahuan kewirausahaan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat

berwirausaha, demikian juga dengan lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keberadaan pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga yang mendukung dapat secara langsung mendorong minat siswa untuk terlibat dalam dunia wirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, B. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 1-12.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT)*.

Badan Pusat Statistik Propinsi Bali. (2021). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT)*.

David, R. F., & David, F. R. (2015). *Strategic management concepts and cases fifteenth edition*. England: Education Limited.

Daryanto. (2012). *Pendidikan kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Fuadi, I. F. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII teknik otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM*, 9(2), 1-10.

Ghozali, I. (2013). *Analisis-analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Kelana, G. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam angkatan 2016 dan 2017 IAIN Palu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).

Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen pemasaran edisi 12 jilid 2*. Jakarta: Indeks.

Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh pengetahuan wirausaha dan kemampuan. Universitas Negeri Semarang.

Margunani. (2018). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Economic Education Journal*, 7(2), 147-158.

Mulyasa. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustofa, A. M. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Yogyakarta: eprints UNY.

Noviantoro, G. (2017). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi FE UNY. *Jurnal UNY*, 8(2), 1-10.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, S. (2004). *Sosiologi keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soemanto, W. (2008). *Pendidikan wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subowo. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. *Jurnal Econozic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyo. (2019). Pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1-12.
- Wardani, K. T., Surindra, B., & Prastyaningtyas, E. W. (2021, September). Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 692-698.